

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (WHO, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2018).

Kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bersalin sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara- negara berkembang. Sekitar 25-50% kematian perempuan usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktifitasnya. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Dari jumlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan.

Menurut WHO (2017), angka kejadian *Sectio Caesarea* meningkat di negara-negara berkembang. Jumlahnya mencapai 15% dari jumlah persalinan. *Sectio Caesarea* merupakan prosedur operasi terbanyak yang dilakukan pada wanita di dunia, tindakan *Sectio Caesarea* terus meningkat karena berbagai sebab (Sholikhah, 2018).

Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Bahwa tren penggunaan bedah sesar di Asia Tenggara termasuk Indonesia mencapai angka 14,8% dari total persalinan dari 1999 hingga 2014 dan terus meningkat setiap tahunnya. Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019).

Data dari hasil Riskedas (Survei Kesehatan Dasar, 2017) menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan *Section Caesarea* di Indonesia mencapai 9,8% dari jumlah persalinan. Secara umum di Indonesia, jumlah Caesar di rumah sakit pemerintah sekitar 20%-25% dari total persalinan. Rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di Rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbons, et al 2010). Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, angka persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia sebesar 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan. Dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan yang terendah di Sulawesi Tenggara 3,3%.

Tindakan pembedahan yang dilakukan di Rumah Sakit adalah operasi *Section Caesarea*. Janin dan ibu dalam keadaan gawat darurat dan dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan cara operasi *Sectio Caesarea* (Sumelung et al, 2014). Persalinan bedah sesar dikenal dengan istilah *Sectio sesarea* (SC) yaitu pengeluaran janin melalui insisi yang dibuat pada dinding abdomen dan uterus. *Sectio Caesarea* umumnya dilakukan ketika proses

persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan, karena beresiko kepada komplikasi medis lainnya. Oleh karena itu, pasien lebih disarankan untuk melakukan tindakan *Section Caesarea* ketika proses kelahiran melalui vagina kemungkinan akan menyebabkan resiko kepada sang ibu atau si bayi.

Persalinan dengan *Sectio Caesarea* membutuhkan pengawasan yang baik, karena tanpa pengawasan yang baik akan berdampak buruk kepada ibu, oleh sebab itu pemeriksaan dan monitoring perlu dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam kondisi membaik (Sihombing et al., 2017). Tindakan *Sectio caesarea* merupakan salah satu alternatif bagi seseorang wanita dalam memilih proses persalinan di samping adanya indikasi medis dan non medis.

Jumlah pasien yang terdaftar menjalani operasi *Section Caesarea* di IKB RSUI Kustati Surakarta pada tahun 2021 sejumlah 537 pasien. Pasien *post* operasi kemudian dilakukan perawatan diruang pemulihan serta dilakukan pemindahan pasien ke ruang rawat inap bedah (Rahmayati, 2017).

Kasus yang sering terjadi setelah pembedahan di ruang pemulihan salah satunya adalah hipotermi. Salah satu penyebab terjadinya hipotermi pasca operasi adalah jenis anestesi yang digunakan (Arif & Etlidawa, 2021).

Dalam pelaksanaannya sebelum dilakukan pembedahan *Sectio caesaria* pasien mendapatkan anestesi spinal atau epidural pada operasi elektif atau anestesi umum pada keadaan darurat. Pasien pasca bedah dapat mengalami hipotermi atau menggigil yang dapat terjadi pada periode

perioperasi hingga berlanjut pada periode pasca operasi di ruang pemulihan (*recovery room*).

Hipotermia yang terjadi akibat dari terpapar suhu lingkungan yang dingin, efek dari anestesi. Penatalaksanaan yang tidak baik dapat pasien mengeluh kedinginan, menggigil, suhu tubuh dibawah nilai normal dan kulit teraba dingin dan dapat meningkatkan kecemasan, suhu tubuh yang terlalu dingin dan menurunkan IMT tubuh pasien pasca operasi dengan general anestesi yang dapat menurunkan kesehatan pasien jika tidak diberikan intervensi atau pelaksanaan yang holistic dan komperhensif.

Pasien *post* operasi *Sectio Caesarea* dapat mengalami hipotermia yang disebabkan oleh suhu yang rendah dikamar operasi, luka yang terbuka dan aktifitas otot yang menurun akibat efek anestesi spinal sehingga dapat memperlama proses penyembuhan luka operasi (Noriyanto, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RR RSUI Kustati Surakarta pada tanggal 21 – 28 Februari 2022 ada 25 pasien *post Section Caesarea*, 15 pasien diantaranya rata - rata mengalami hipotermi. Dari hal tersebut belum diketahui apa saja factor-faktor yang menyebabkan hipotermi di RR RSUI Kustati Surakarta karena belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Hipotermia pada Pasien *Post SC* di Ruang RR RSUI Kustati Surakarta “.

B. Rumusan Masalah

Uraian ringkasan pada latar belakang diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian “ Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya hipotermia pada Pasien *Post Section Caesarea* di Ruang RR RSUI Kustati Surakarta ? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya hipotermia pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RR RSUI Kustati Surakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi suhu di RR Kamar operasi pada pasien *post Sectio Caesarea*
- b. Mengidentifikasi jenis anestesi pada pasien *post Sectio Caesarea*.
- c. Mengidentifikasi lama waktu operasi pada pasien *post Section Caesarea*
- d. Mengidentifikasi hipotermi pada pasien *post Section Caesarea*
- e. Menganalisis pengaruh suhu di RR Kamar operasi terhadap hipotermi pasien *post Sectio Caesarea*
- f. Menganalisis pengaruh jenis anestesi terhadap hipotermi pasien *post Sectio Caesarea*
- g. Menganalisis pengaruh lama waktu tindakan pembedahan / operasi terhadap hipotermi pasien *post Sectio Caesarea*

- h. Menganalisis pengaruh suhu RR kamar operasi, jenis anestesi dan lama waktu operasi terhadap hipotermi pada pasien *Post Sectio Caesarea*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman pasien post operasi SC yang mengalami hipotermi yang diakibatkan oleh faktor suhu RR kamar operasi, jenis anestesi dan lama operasi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam peningkatan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien *Post Sectio Caesarea* di RS Kustati Surakarta

- b. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada mahasiswa keperawatan dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan intervensi keperawatan dalam pencegahan hipotermi pada pasien post SC dan diharapkan dapat

menambah pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post SC yang mengalami hipotermi.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan dari hasil penelitian ini berhubungan dengan masalah hipotermia pada pasien post operasi SC.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian dan Peneliti	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dewi, N. W. I. A., Kp, K. P. L. S., & Kuswiandarni, N. (2019). Pengelolaan Hipotermi Pasien <i>Sectio Caesarea</i> Dengan Spinal Anestesi Melalui Pemberian Selimut Alumunium Foil Di IBS RS Pantiwilasa Citarum.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan deskriptif - sampel tersebut merupakan seluruh pasien <i>postoperative Sectio Caesarea</i> dengan spinal anestesi. - Jumlah sampel sebanyak dua responden. - Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat termometer dengan mengukur suhu tubuh pasien <i>postoperative Sectio Caesarea</i> sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan. - mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. - Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i> 	Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa ada peningkatan suhu pada pasien <i>post Sectio Caesarea</i> dengan spinal anestesi yang mengalami hipotermi di ruang pemulihan melalui pemberian selimut alumunium foil	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat adalah Pengelolaan Hipotermi. 2. Sample yg dipakai pasien <i>post op Sc</i> dengan Spinal Anestesi 3. Pengumpulan data pakai alat Termometer dan lembar observasi <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian deskriptif 2. Metode sampling 3. Sample pasien sebelum tindakan dan sesudah tindakan. 4. Jumlah sample, obyek sample, Tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta.

No	Judul penelitian dan Peneliti	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2.	<p>Arif, K., & Etlidawati, E. (2021). Jenis Anastesi Dengan Kejadian Hipotermi Di Ruang Pemulihan RSUD Banyumas. Adi Husada Nursing Journal, 7(1), 41-45.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan cross <i>Sectional</i>. - Populasi seluruh pasien <i>post</i> operasi di ruang Pemulihan RSUD Banyumas selama 3 bulan terakhir sebanyak 500 pasien. Besar sampel 83 pasien. - Menggunakan teknik sampling consecutive sampling. - Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mencatat jenis anastesi dan suhu tubuh. - Analisis data menggunakan uji chi square. 	<p>Hasil penelitian : Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan ada hubungan jenis anastesi dengan kejadian hipotermi di Ruang Pemulihan RSUD Banyumas. Jenis anastesi yang digunakan dapat menentukan terjadinya perubahan suhu tubuh yaitu hipotermi.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat adalah Hipotermi 2. Pasien <i>post</i> Op dengan spinal anastesi, 3. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi untuk mencatat jenis anastesi dan suhu tubuh. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan cross <i>Sectional</i>. 2. Analisis data menggunakan uji chi square . 3. Jumlah sample, obyek sample, tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta.

No	Judul penelitian dan Peneliti	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3.	<p>Cahyawati, F. E., & Gunadi, A. (2018). Analisis Deskriptif Fenomena Penurunan Suhu Tubuh Pada Pengawasan Kala IV Pasien <i>Post Sectio. Caesarea. Jurnal Ilmiah Bidan</i>, 3(1), 30-39.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode Penelitian ini menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> - Sample pada 162 pasien yang menjalani bedah sesar di RS PKU Muhammadiyah Gamping dan perawatan <i>post</i> operasi di Bangsal Firdaus dari Januari 2017 hingga Mei 2017. - Data diambil dengan menggunakan teknik observasi dengan menggunakan lembar pengawasan kala IV. - Analisis statistik komputerasi dilakukan dengan uji descriptive, explore dan uji hipotesis korelatif dengan uji Spearman untuk mendapatkan nilai mean, SD, median dan nilai signifikansi korelasi (signifikansi $P < 0,05$). 	<p>Hasil penelitian : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel selisih suhu dengan variabel usia, status nutrisi sesuai LILA, IMT Maternal dan komplikasi saat kehamilan dan atau indikasi SC. Sehingga pembahasan dihubungkan dengan efek anestesi spinal terhadap termoregulasi, kegagalan pencegahan ataupun manajemen penurunan suhu tubuh pada pasien <i>post</i> pembedahan di RS dan kepatuhan bidan dalam melakukan pengawasan, perencanaan dan evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan pada pasien <i>post</i> SC.</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat adalah pasien <i>post Sc</i> 2. Instrumen pengambilan data menggunakan lembar observasi <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dalam penelitian adalah <i>cross Sectional</i> 2. metode Time Quota Sampling 3. Jumlah sample, obyek sample, Tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta.

No	Judul penelitian dan Peneliti	Metode penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4	Muchtar, R. S. U. (2021). Pengaruh Selimut Elektrik Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Pasien <i>Post Sectio</i> Caesaria Di Kamar Bedah Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru. Initium Medica Journal, 1(3), 14-21.	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian ini menggunakan desain <i>quasy eksperimental</i>. - Rancangan <i>one grup pre test post test</i>. - Sampel dalam penelitian ini adalah pasien <i>post Sectio Caesarea</i> yang mengalami <i>hypothermia</i> (32°C - 35°C) berjumlah 30 orang - Teknik pengambilan sampling yakni <i>accidental sampling</i>. - Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. - Uji statistik yang digunakan adalah <i>Wilcoxon</i>. 	Hasil penelitian : menunjukkan rata-rata suhu tubuh pasien <i>post Sectio caesaria</i> sebelum penggunaan selimut elektrik adalah 33.7°C dan mengalami peningkatan suhu setelah penggunaan selimut elektrik menjadi 34.7°C .	<p>Persamaan :</p> <p>Variabel terikat : Pasien <i>post Section</i> sesar</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan sampling yakni <i>accidental sampling</i> Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Wilcoxon</i> 2. Penelitian ini menggunakan desain <i>quasy eksperimental</i> dengan rancangan <i>one grup pre test post test</i> 3. Jumlah sample, obyek sample , tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta